

**PENERAPAN TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS DENGAN MEDIA KARTU KATA**

Namira Aqilah Salsabillah¹, Prianggi Amelasasih²
Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}
Correspondent: namirasalsabilla26@gmail.com

Received : 23 Oktober 2024 Accepted : 28 Oktober 2024 Published : 31 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III dengan menerapkan teknik penguatan positif (*positive reinforcement*) menggunakan media kartu kata. Permasalahan yang terjadi adalah kesulitan siswa dalam menulis, seperti ketidakjelasan huruf, ketidaktepatan penggunaan kata, kesalahan ejaan, kurangnya kohesi antar kalimat. Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan kartu kata dengan penguatan positif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*), di mana siswa menjalani pre-test untuk menilai kemampuan awal mereka, dilanjutkan dengan tiga tahap intervensi menggunakan kartu kata, kemudian diberikan post-test untuk mengukur perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada siswa, terutama hal kejelasan huruf, ketepatan penggunaan kata, ke kalimat, dan kerapian tulisan setelah intervensi dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguatan positif melalui media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dan dapat digunakan sebagai metode yang relevan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci : penguatan positif, kartu kata, kemampuan menulis

**THE APPLICATION OF POSITIVE REINFORCEMENT TECHNIQUES TO IMPROVE
WRITING SKILLS USING WORD CARD MEDIA.**

ABSTRACT

This study aims to enhance the writing skills of third-grade students through the application of positive reinforcement techniques using word card media. The challenges identified include unclear letter formation, inaccurate word usage, spelling errors, and lack of sentence cohesion. The hypothesis posits that the use of word cards accompanied by positive reinforcement will significantly improve students' writing abilities. A Single Subject Research (SSR) design was employed, where students took a pre-test to assess their initial writing skills, followed by three stages of intervention using word cards, and a post-test to measure their progress. The results indicate significant improvements in letter clarity, word accuracy, sentence cohesion, and overall writing neatness after the intervention. The study concludes that positive reinforcement through word card media effectively improves students' writing skills and can serve as a relevant method in elementary writing instruction

Kata kunci : *positive reinforcement, word cards, writing skills*

Introduction

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan dalam mempersiapkan seseorang untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, baik sebagai tenaga kerja maupun tugasnya sebagai manusia. Dalam kegiatan belajar, keterampilan yang perlu untuk dimiliki yaitu: keterampilan membaca, menulis, berhitung serta pengetahuan tentang alam dan masyarakat. Keterbatasan dalam menulis juga menjadi fokus permasalahan. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar serta ejaan yang tepat. Mereka juga cenderung kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang logis dan runtut. Semua yang diperoleh melalui menulis itu akan memungkinkan siswa mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan menulis di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. (Gunawan et al., n.d.)

Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menuangkan gagasan/informasi melalui sebuah tulisan. Menurut Fauziah (2018) dalam (Lazulfa, 2019) menulis adalah salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki manusia selain menyimak, berbicara, serta membaca. Keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dasar berbahasa yang lain. Sebab menulis merupakan keterampilan yang berkesinambungan dari keterampilan sebelumnya. Pada tingkatan awal di sekolah dasar, guru akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan. Seperti permasalahan membaca dan menulis. Setiap peserta didik merupakan individu yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik. peserta didik yang lancar dalam menulis akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Lain halnya dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan berdampak bagi hasil belajar dan proses pembelajarannya. Karena pada dasarnya tujuan menulis permulaan ialah melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf yang dituliskan dalam bentuk tulisan. (Yunita & Nazurty, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3B dapat disimpulkan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis seperti menulis dengan lambat, sering terbalik dalam menuliskan huruf seperti: b-d, penghilangan huruf pada kata misalnya yang memetik menjadi metik, hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dimana siswa merasa kesulitan memahami semua mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Mubarak, 2022) kesulitan belajar menulis pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi yang dilihat dalam sebuah hasil tulisan siswa diantaranya: (1) ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, (2) tulisan keluar dari alur garis buku, (3) ada huruf yang tertinggal

pada sebuah kata, (4) kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, (5) lambat dalam menulis, (6) tidak ada spasi dalam menulis dan (7) tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik dikelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Bentuk kerja sama yang kompak antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

Agar siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan serta mengulangi perilakunya, pendidik harus meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memanfaatkan taktik penguatan. Penguatan (*reinforcement*) adalah keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mempertahankan atau mengembangkan perilaku belajar siswa. Ini dapat diartikan sebagai hasil positif dari perilaku belajar siswa yang diberikan oleh pengajar. Penguatan dengan cara mendekati dan memberi perhatian, penguatan dengan sentuhan (jabat tangan), penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, dan terakhir penguatan berupa tanda atau benda (pemberian hadiah, buku, alat tulis, memberikan komentar pujian disertai gambar bintang/jempol). (Mardilla et al., 2021)

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut tenaga pengajar dituntut untuk lebih memahami dan mengembangkan berbagai metode serta keterampilan dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh ke arah tersebut adalah penggunaan media, Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu media kartu kata. Media kartu adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik siswa usia SD. Media kartu kata tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar (Saeful Rahmat & Heryani, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik reinforcement positif dengan media kartu kata untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III di SD Negeri 28 Gresik secara signifikan. Reinforcement positif diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan juga daya cipta

(kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Pemberian perhatian ini bisa diwujudkan dalam pemberian reward system dalam bentuk barang. Bukan hanya reward system berupa pujian. Reward system ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar membaca dan menulis. (Maharani et al., 2024)

Meskipun berbagai metode telah diterapkan, penelitian yang spesifik mengenai penerapan penggunaan media kartu kata dengan pendekatan *positive reinforcement* pada siswa dengan kemampuan menulis yang rendah masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam mengenai penggunaan media kartu kata dengan pendekatan *positive reinforcement* siswa selama proses belajar menulis, khususnya pada siswa dengan keterlambatan menulis.

Methods

Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis subjek melalui beberapa intervensi bertahap. Subjek diberi pre-test untuk mengukur kemampuan menulis awal, kemudian diberikan tiga tahapan intervensi dengan menggunakan media kartu kata. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 28 Gresik dengan inisial F yang mengalami kemampuan menulis yang rendah. Setelah intervensi, kemampuan menulis diukur melalui post-test untuk melihat peningkatan. Penelitian ini juga menggunakan media kartu kata.

Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengenal huruf, kata, dan kalimat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Berikut adalah tahapan penggunaan media kartu kata menurut (Wiharyanti & Mulyono, 2023) :

Pengenalan Kartu kata

1. **Pengenalan Huruf:** Tahap pertama dalam pengenalan huruf dilakukan dengan menggunakan kartu yang hanya menampilkan huruf tunggal. Metode ini dirancang untuk membantu anak-anak mengenali bentuk dan bunyi huruf-huruf dasar. Kartu tersebut hanya mencantumkan satu huruf per kartu, yang bertujuan agar anak dapat fokus pada pengenalan visual dan fonetis setiap huruf secara terpisah.
2. **Pengenalan Suku Kata dengan Flash Card:** Setelah anak mengenali huruf-huruf vokal melalui kartu, tahap selanjutnya adalah memperkenalkan suku kata. Anak-anak akan diajak untuk bermain dengan kartu yang memuat suku kata, di mana setiap kartu mencantumkan kombinasi antara huruf

vokal dan konsonan. Melalui aktivitas ini, anak akan mengenali hubungan antara huruf vokal dan konsonan, membentuk suku kata sederhana yang menjadi dasar dalam pembentukan kata-kata.

3. **Menyusun Kartu Kata Menjadi Kalimat Sederhana:** Setelah anak mampu mengenali huruf vokal dan beberapa konsonan dasar, tahap berikutnya adalah menyusun kata. Pada tahap ini, anak diperkenalkan dengan kartu-kartu yang memuat kata sederhana seperti “buku” atau “lima.” Dengan menggunakan kartu-kartu ini, anak diajak menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata atau lebih. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami konsep kalimat dasar. Tahap ini memberikan fondasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan literasi awal dengan menggunakan kartu-kartu kata.

Result

Hasil penelitian ini diawali dengan pre test yang berlangsung selama 1 Jam. Pre-test dilakukan dengan menggunakan kertas folio dan dilanjutkan dengan pemberian kartu kata. Subjek diminta untuk mengurutkan dan menulis kalimat yang didiktekan oleh peneliti. Hasil pre test tersebut di sesuaikan dengan indikator menulis yaitu

Tabel 1. Indikator Menulis
Indikator Menulis

Kejelasan Huruf
Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat
Ketepatan penggunaan ejaan
Keterpaduan antar kalimat
Kesesuaian dengan objek
Kerapian

(Gunawan & Heryanto, 2019)

Penelitian ini melibatkan siswa kelas III SD Negeri 28 Gresik yang berinisial F sebagai subjek utama. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis siswa, yang kemudian diikuti oleh intervensi dengan menggunakan teknik positive reinforcement dan media kartu kata. Hasil menunjukkan bahwa subjek pada awalnya mengalami kesulitan dalam kejelasan huruf, ketepatan ejaan, dan keterpaduan antar kalimat. Rata-rata hasil pre-test memperlihatkan adanya kekurangan dalam penulisan huruf secara tepat dan keterpaduan kalimat.

Tabel 2. Hasil Pre-test

Indikator	Mampu	Tidak mampu
Kejelasan huruf	✓	
Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat		✓
Ketepatan penggunaan ejaan		✓
Keterpaduan antar kalimat		✓
Kesesuaian dengan objek	✓	
Kerapian		✓

Berdasarkan hasil pre-test, subjek menunjukkan beberapa kekurangan dalam menulis. Huruf-huruf yang ditulis sebagian besar dapat dikenali, meskipun ada beberapa huruf yang salah, seperti "d" dan "e". Subjek sering salah dalam penggunaan kata, misalnya menulis "buah" sebagai "duhan" dan "makan" menjadi "maka", sehingga masih memerlukan bimbingan. Selain itu, banyak kesalahan ejaan, terutama pada huruf vokal yang sering tertukar. Keterpaduan antar kalimat yang terbilang kurang, karena kata-kata yang ditulis tidak memiliki hubungan yang jelas. Meski begitu, subjek mampu menangkap maksud dari objek yang didiktekan, meskipun beberapa kata ditulis dengan keliru. Secara keseluruhan, tulisan subjek kurang rapi, dengan ukuran huruf dan jarak antar kata yang tidak konsisten.

Intervensi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik positive reinforcement dan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri 28 Gresik. Intervensi ini dilakukan dalam tiga sesi selama tiga minggu, di mana setiap sesi berlangsung selama satu jam. Setiap pertemuan dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui penggunaan media kartu kata, sambil memberikan reinforcement positif berupa pujian dan hadiah untuk memperkuat motivasi belajar siswa.

Siklus 1: Pengenalan Huruf dan Kata

Pada tahap awal ini, siswa diperkenalkan dengan media kartu kata yang memuat huruf-huruf dasar. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa mampu menulis huruf-huruf dengan benar, dimulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan yang paling mendasar. Dalam proses pertemuan ini, peneliti memberikan reinforcement positif berupa pujian verbal dan tepuk tangan setiap kali siswa berhasil menuliskan huruf dengan benar. Pemberian reinforcement ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan membangun fondasi yang kuat dalam mengenali huruf-huruf dasar.

Siklus 2: Penggabungan Kata Menjadi Kalimat

Pada siklus kedua, siswa diarahkan untuk menyusun kata dari kartu kata yang telah disediakan. Siswa diminta untuk menuliskan kata yang telah disusun di atas kertas sebagai latihan menulis. Setiap kali siswa berhasil menyusun dan menuliskan kata dengan benar, peneliti memberikan reinforcement positif seperti acungan jempol atau ucapan apresiatif seperti "hebat." Penggunaan reinforcement dalam tahap ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar menyusun kata.

Siklus 3: Penyusunan Kalimat Sederhana

Siklus ketiga difokuskan pada penyusunan kalimat sederhana. Pada sesi ini, siswa diberikan kartu kata dengan beberapa kata yang dapat disusun menjadi kalimat bermakna. Setelah berhasil menyusun kalimat, siswa diminta untuk menuliskan kalimat tersebut dengan baik dan rapi. Untuk meningkatkan antusiasme dan komitmen siswa, reinforcement positif berupa hadiah kecil diberikan ketika siswa mampu menulis kalimat dengan benar dan dengan kerapian yang lebih baik. Pemberian reinforcement ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis kalimat sederhana dan memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur kalimat dasar.

Setelah intervensi, dilakukan post-test untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan menulis, termasuk kejelasan huruf, ketepatan penggunaan kata dan ejaan, keterpaduan antar kalimat, serta kerapian tulisan. Penguatan positif terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses belajar menulis.

Tabel 3. Hasil posttest

Indikator	Mampu	Tidak mampu
Kejelasan huruf	✓	
Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat	✓	
Ketepatan penggunaan ejaan	✓	
Keterpaduan antar kalimat	✓	
Kesesuaian dengan objek	✓	
Kerapian	✓	

Berdasarkan hasil post-test, subjek telah mampu menulis dengan lebih rapi dan konsisten. Kalimat yang ditulis lebih jelas dan berurutan. Selain itu, ketepatan ejaan dan penggunaan kata dalam kalimat mengalami peningkatan yang signifikan. Kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering muncul pada saat pre-test tampak berkurang secara signifikan pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis subjek, terutama dalam aspek kerapian, kejelasan, dan keteraturan struktur kalimat yang dihasilkan.

Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III melalui penerapan teknik penguatan positif (*positive reinforcement*) menggunakan media kartu kata. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa kelas III SD berinisial F, subjek mengalami kesulitan dalam menulis, termasuk ketidakjelasan huruf, ketidaktepatan penggunaan kata, serta kesalahan ejaan. Teknik penguatan positif dapat memotivasi siswa melalui pemberian pujian dan hadiah yang mendorong perilaku positif. Kartu kata digunakan sebagai alat bantu visual yang interaktif dan menyenangkan, membantu siswa mengenali huruf dan membentuk kata.

Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan pada siswa subjek, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek. Secara umum, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal kejelasan bentuk huruf, ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, dan ejaan. Kerapian tulisan serta keterpaduan antar kalimat juga menjadi aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Pada pertemuan pertama intervensi, subjek diminta menulis kata dan menyusun kalimat dari kartu kata, meskipun awalnya mengalami kesulitan menulis huruf dengan rapi. Namun, dengan mengulang-ulang penulisan, subjek mulai menunjukkan perbaikan. Pemberian penguatan positif seperti pujian dan hadiah efektif meningkatkan motivasi subjek. Secara keseluruhan, meskipun kemampuan menulis subjek masih perlu ditingkatkan, subjek sudah menunjukkan kemajuan dalam mengikuti arahan dan merespon penguatan positif dengan baik. Sejalan dengan penelitian (Kharisma et al., 2022) Keterampilan menulis umumnya tidak dapat diperoleh begitu saja, karena menulis mempunyai sifat yang berkelanjutan sehingga perlu dilatih agar dapat menulis dengan terampil.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan media intervensi berupa kartu kata serta peralatan tulis yang akan digunakan subjek. Dalam tahap pelaksanaan, subjek diberikan instruksi untuk menuliskan setiap huruf secara bertahap hingga membentuk kata sesuai dengan yang tertera pada kartu kata. Beberapa kata berhasil dituliskan dengan benar, meskipun masih terdapat kata-kata yang belum sempurna dan memerlukan koreksi. Subjek menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menuliskan kata-kata secara akurat. Untuk meningkatkan motivasi subjek, peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian dan hadiah kecil; hal ini tampak efektif dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi subjek selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan dan menghasilkan huruf yang lengkap, meskipun terdapat perkembangan dalam pemahaman teknik

penulisan. Pada tahap refleksi, peneliti mencatat adanya perkembangan positif, terlihat dari sikap subjek yang lebih terbuka, sering tersenyum, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam aktivitas membaca dan mengeja kata, walaupun masih dengan sikap hati-hati. Secara keseluruhan, pertemuan kedua memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan menulis subjek. Namun, peningkatan yang lebih lanjut tetap diperlukan, khususnya dalam aspek kerapian dan kelengkapan penulisan huruf.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengintruksi subjek untuk menuliskan kata berdasarkan kartu kata yang disediakan, kemudian merangkai kata tersebut menjadi kalimat sederhana. Peneliti memberikan arahan mengenai teknik penulisan huruf dan kata yang tepat serta memberikan penguatan positif berupa pujian dan hadiah kecil. Dalam kegiatan ini, subjek berhasil menuliskan beberapa kata dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti ketidaklengkapan huruf pada beberapa kata dan ketidakrapian dalam jarak antar kata. Respons subjek menunjukkan antusiasme yang tinggi; subjek tampak senang dan beberapa kali mengucapkan terima kasih setelah menerima hadiah sebagai bentuk penghargaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun subjek masih menunjukkan kesulitan dalam menjaga kerapian penulisan dan sempat mengalami kekurangan huruf pada satu kata, terdapat kemajuan yang nyata dalam tahap refleksi. Secara keseluruhan, pertemuan ketiga ini mengindikasikan kemajuan yang positif.

Berdasarkan hasil pre-test, intervensi, dan post-test yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis subjek. Pada tahap pre-test, subjek menunjukkan beberapa kelemahan, khususnya dalam kejelasan bentuk huruf, ketepatan dalam ejaan, dan keterpaduan antar kalimat. Kesalahan ejaan dan kerapian penulisan juga masih menjadi kendala yang menonjol. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* berbasis media kartu kata, subjek menunjukkan perbaikan yang cukup jelas, terutama dalam aspek kejelasan bentuk huruf dan ketepatan dalam penggunaan ejaan

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Hidayah & N, 2022) bahwa menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru mengalami peningkatan yaitu dari skor dasar 72.7 meningkat pada siklus I menjadi 74.67 dengan presentase peningkatan 2.7%, kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 91.33% dengan presentase peningkatan 25.62%. Dilihat dari hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan hasil menulis pemulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu kata.

Conclusion

Dalam kegiatan belajar, keterampilan dasar yang esensial untuk dikuasai siswa mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman dasar mengenai alam dan masyarakat. Salah satu tantangan yang kerap dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menulis huruf dan kata dengan bentuk yang tepat serta menggunakan ejaan yang akurat. Selain itu, siswa sering mengalami hambatan dalam menyusun kata-kata sehingga membentuk kalimat yang logis dan runtut. Untuk mengatasi kendala tersebut, tenaga pengajar perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknik *positive reinforcement* dalam proses pembelajaran, yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media kartu kata, sebagai salah satu alat bantu pembelajaran menulis, berpotensi besar dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahapan pre-test, intervensi, dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis subjek. Pada tahap pre-test, subjek menunjukkan sejumlah kelemahan, terutama dalam aspek kejelasan bentuk huruf, ketepatan ejaan, serta keterpaduan antar kalimat. Namun, setelah diberikan intervensi menggunakan teknik *positive reinforcement* yang melibatkan media kartu kata, subjek menunjukkan perbaikan yang substansial, khususnya pada aspek kejelasan huruf dan ketepatan penggunaan ejaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *positive reinforcement* menggunakan media kartu kata dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa.

Suggestion

Saran untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan metode kartu kata adalah untuk mencoba variasi subjek yang lebih luas, memperpanjang durasi intervensi, serta mengkombinasikan media kartu kata dengan teknologi digital. Selain itu, disarankan untuk mengevaluasi hasil jangka panjang guna mengukur efektivitas berkelanjutan dari metode ini.

References

- Gunawan, I., Nuryani, P., & Heryanto, D. (n.d.). *METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BERDASARKAN PUEBIDI SEKOLAH DASAR*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Hidayah, N., & N, L. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemulaan Siswa Kelas Ii Sdn 164 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8269>
- Kharisma, A. I., Huda, M. M., & Shinta, S. (2022). Penggunaan Tehnik Permainan Menyusun Kalimat Dengan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SDN Tambakrigadung 2. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 131–137. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.138>
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- Maharani, O., Fadlillah, M., & Madura, T. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis di Kelas IV SD Negeri Burneh 3*. 3.
- Mardilla, M., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 537–545. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.289>
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Saeful Rahmat, P., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110.
- Wiharyanti, N., & Mulyono, R. (2023). Penggunaan Metode Bermain Dengan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 229–237. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2634>
- Yunita, H., & Nazurty, N. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 01–06. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i1.22326>